HUBUNGAN PARITAS, PENDIDIKAN DAN JARAK TEMPUH IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN ANTERNATAL CARE (ANC) DI TPMB HALIMATUS SA'DIYAH GALIS BANGKALAN

SKRIPSI

Oleh:

ULYA NURIL IZZATY

NIM 22153010045

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTHOFA

2026

HUBUNGAN PARITAS, PENDIDIKAN DAN JARAK TEMPUH IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN ANTERNATAL CARE (ANC) DI TPMB HALIMATUS SA'DIYAH GALIS BANGKALAN

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan

Menjadi Sarjanan Kebidanan

Oleh:

ULYA NURIL IZZATY

NIM 22153010045

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTHOFA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PARITAS, PENDIDIKAN DAN JARAK TEMPUH IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN ANTERNATAL CARE (ANC) DI TPMB HALIMATUS SA'DIYAH GALIS BANGKALAN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

ULYA NURIL IZZATY

NIM 22153010045

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa

Telah disetujui pada tanggal:

04 Juni 2026

Pembimbing



Bdn. Nor Indah Handayani, S.Tr.,M. Keb

NIDN. 07130039006

HUBUNGAN PARITAS, PENDIDIKAN DAN JARAK TEMPUH IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN ANTERNATAL CARE (ANC) DI TPMB HALIMATUS SA'DIYAH GALIS BANGKALAN

Ulya nuril izzaty, nor indah handayani
Universitas Noor Huda Mustofa
*email: ulya.nuril20@gmail.com

ABSTRAK

Kunjungan Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu upaya penting dalam pemantauan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Rendahnya kepatuhan kunjungan ANC dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan yang berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Faktor yang diduga berhubungan dengan kunjungan ANC antara lain paritas, pendidikan, dan jarak tempuh menuju fasilitas kesehatan.Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan paritas, pendidikan, dan jarak tempuh dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil trimester III di PMB Halimatus Galis.

Penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ANC di PMB Halimatus Galis sebanyak 40 orang, dengan sampel 37 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan buku KIA, kemudian dianalisis menggunakan uji Sperman rank dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Uji layak etik KEPK NO: 3233/KEPK /UNIV-NHM/EC/IV/2026.

Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dan pendidikan dengan kunjungan ANC ($p<0{,}05$), sedangkan jarak tempuh tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kunjungan ANC ($p>0{,}05$). Paritas dan pendidikan berperan dalam meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur. Sementara itu, tidak adanya hubungan antara jarak tempuh dan kunjungan ANC diduga karena adanya dukungan keluarga, kemudahan transportasi, dan motivasi ibu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Disimpulkan bahwa paritas, pendidikan dan jarak tempuh berhubungan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis. Solusi untuk ibu hamil, Suami dan keluarga diharapkan berperan aktif dalam mengantar atau memfasilitasi transportasi ibu hamil saat melakukan kunjungan ANC sehingga tidak menjadi hambatan dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: ***Paritas, Pendidikan, Jarak Tempuh, Kunjungan ANC, Ibu Hamil Trimester III.***

THE RELATIONSHIP OF PARITY, EDUCATION, AND TRAVEL DISTANCE OF PREGNANT WOMEN WITH ANTERNATAL CARE (ANC) VISITS AT THE MATERNAL AND CHILD HEALTH CLINIC OF HALIMATUS SA'DIYAH GALIS

Ulya nuril izzaty, nor indah handayani
Universitas Noor Huda Mustofa
*email: ulya.nuril20@gmail.com

ABSTRACT

Antenatal care (ANC) visits are a crucial part of monitoring the health of the mother and fetus during pregnancy. Low adherence to ANC visits can increase the risk of pregnancy complications that affect the health of both the mother and the baby. Factors suspected to be associated with ANC visits include parity, education, and travel distance to health facilities. This study aims to analyze the relationship between parity, education, and travel distance with Antenatal Care (ANC) visits among third-trimester pregnant women at the Halimatus Galis Maternal and Child Health Clinic (PMB).

The study employed an analytical design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all third-trimester pregnant women who attended ANC visits at PMB Halimatus Galis, totaling 40 individuals, with a sample of 37 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and the KIA booklet, then analyzed using the Sperman rank test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The Ethical clearance test (KEPK no:3233/KEPK/UNIV/NHM/EC/IV/2026

Bivariate analysis showed a relationship between parity and education and ANC visits ($p < 0.05$), while travel distance did not show a significant relationship with ANC visits ($p > 0.05$). Parity and education played a role in increasing mothers' awareness to attend ANC visits regularly. Meanwhile, There was no relationship between travel distance and ANC visits is likely due to family support, ease of transportation, and mothers' motivation to utilize health services.

It was concluded that parity and education are relationship with ANC visits, whereas travel distance is not relationship with ANC visits among pregnant women in their third trimester at the PMB Halimatus Galis. Recommendations: Husbands and families are encouraged to play an active role in accompanying or facilitating transportation for pregnant women during ANC visits so that long distances do not become a barrier to accessing health care.

Keywords: Parity, Education, Travel Distance, ANC Visits, The Third Trimester Pregnant Women.

PENDAHULUAN

Setiap wanita yang sedang hamil berharap agar pengalaman kehamilan dan persalinan berlangsung dengan baik dan tanpa hambatan, serta tidak mengalami masalah selama masa ini. Jika dihitung dari saat penyatuan hingga kelahiran bayi, kehamilan yang normal biasanya berlangsung selama 40 minggu. Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, di mana trimester pertama berlangsung selama 12 minggu, trimester kedua selama 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga selama 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40). Salah satu cara untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan adalah dengan melakukan pemeriksaan antenatal care. (meilani. 2025). Perawatan antenatal(ANC) adalah perawatan yang diberikan kepada ibu dan janin sepanjang kehamilan. Melalui antenatal care (ANC), ibu dapat menerima berbagai informasi dan edukasi mengenai kehamilan serta persiapan persalinan secepatnya. Program ANC yang ideal, sesuai dengan pedoman dari Kementerian Kesehatan Indonesia, meliputi beberapa elemen penting untuk menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan, yang dilakukan sebanyak enam kali: satu kali di trimester pertama (sebelum 12 minggu), dua kali di trimester kedua (antara 13–28 minggu), dan tiga kali di trimester ketiga (mulai dari 29 minggu hingga menjelang persalinan). Kunjungan untuk antenatal care (ANC) bertujuan untuk Memantau dan merawat kesehatan ibu dan janin baik secara fisik maupun mental selama kehamilan, Mendeteksi lebih awal risiko tinggi seperti preeklampsia, anemia, infeksi, atau kelainan pada janin sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan dan pengobatan.(Chairiyah et al., 2021).

Pelayanan Anternatal Care (ANC) di Indonesia mengacu pada anjuran WHO pada tahun 2025 untuk melakukan setidaknya 8 kali kunjungan yang dikenal dengan *Model Focused Antenatal Care (FANC).* Pelayanan antenatal merupakan bagian dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk tingkat Kabupaten/Kota dalam sector kesehatan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2025, yang harus dicapai secara penuh. Tingkat partisipasi dalam kunjungan antenatal care (ANC) di Indonesia terlihat dari cakupan k6 yang pada tahun 2024 mencapai 74,1%, sedangkan di Jawa Timur hanya 70%, masih di bawah target nasional (Puspitasari et al., 2024) Di Kabupaten Bangkalan, pencapaian ANC tercatat sebesar 60% pada tahun 2024. Sementara itu, berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada 10 ibu hamil di pmb bidan Halimatus Sa’diyah, ditemukan bahwa6 ibu hamil (60%) tidak menjalani

ANC, sedangkan 4 ibu hamil (40%) melakukannya.

Faktor penyebab minimnya angka kunjungan ANC pada ibu hamil yaitu yang pertama adalah paritas dengan alasan ibu hamil merasa bahwa dirinya sudah memiliki pengalaman sehingga tidak memiliki semangat untuk memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan. Yang kedua adalah pendidikan dengan alasan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya kunjungan ANC. Yang ketiga yaitu jarak tempuh ke pelayanan kesehatan dengan alasan ibu hamil yang jarak tempunya jauh dari pelayanan kesehatan dapat meningkatkan biaya transportasi yang tinggi dan ibu hamil merasa melelahkan dan akan menguras waktu dan tenaga. (Zjubaidi et al., 2022)

Secara teori, kunjungan Antenatal Care (ANC) menurut Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh tiga elemen. Elemen predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap, kepercayaan serta tradisi, pandangan atau persepsi, dan nilai-nilai yang diyakini oleh individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam menggunakan layanan Antenatal Care di area penelitian. Variabel independen yang diteliti mencakup tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, kemudahan akses ke layanan, dukungan dari suami, dan sikap tenaga kesehatan, sedangkan variabel dependen utamanya adalah penggunaan layanan Antenatal Care. (meilani. 2021).

Dampak dari ibu yang tidak mengunjungi ANC melibatkan beberapa masalah. Komplikasi yang tidak terdeteksi dapat terjadi, tanpa pemeriksaan rutin, kondisi seperti preeklamsia, anemia, infeksi saluran kemih, atau diabetes gestasional bisa tidak terlihat. Mengenai dampak terhadap bayi, pertumbuhan janin dapat terhambat; tanpa pemantauan yang memadai, janin mungkin menghadapi masalah seperti keterlambatan tumbuh, berat badan lahir yang rendah, atau kelahiran prematur. Kematian janin juga dapat terjadi di dalam kandungan; beberapa kondisi seperti infeksi atau masalah pada plasenta bisa menyebabkan kematian janin jika tidak diobati (Zjubaidi & Chairiyah, 2024)

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan berbagai program strategis. Pemerintah menetapkan bahwa ANC wajib dilakukan oleh ibu hamil guna mendeteksi lebih kemungkinan risiko dalam

kehamilan dan mencegah komplikasi. Beberapa inisiatifnya meliputi program kunjungan ANC yang terstandar minimal empat kali, dengan sekurang-kurangnya satu kali dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih. Selain itu, fasilitas puskesmas dilengkapi dengan alat USG untuk memastikan pemeriksaan kehamilan yang lebih tepat dan merata. Selain itu, pelatihan bagi tenaga kesehatan, termasuk dokter dan bidan, diberikan agar mereka dapat memberikan layanan ANC yang berkualitas, mencakup skrining, diagnosis, dan rujukan untuk kasus-kasus berisiko tinggi.(Mahmud et al., 2021).

Dalam kunjungan ANC, bidan bertugas sebagai penyedia asuhan kebidanan dengan memberikan layanan yang aman, efektif, dan menyeluruh sesuai dengan standar praktik. Mereka juga bertindak sebagai penggerak masyarakat dengan meningkatkan pemahaman ibu hamil dan keluarga tentang pentingnya ANC melalui edukasi dan pendekatan yang mengedepankan budaya. Selain itu, bidan terlatih untuk mendeteksi tanda-tanda bahaya dalam kehamilan yang berisiko tinggi dan segera merujuk ke fasilitas kesehatan yang tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan paritas, pendidikan dan jarak tempuh ibu hamil trimester III dengan kunjungan anternatal care (ANC) di tpmb bidan halimatus sa'diyah galis

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menggambarkan tentang hasil penelitian hubungan paritas, pendidikan dan jarak tempuh ibu hamil trimester III dengan kunjungan anternatal care (ANC) di tpmb bidan halimatus sa'diyah galis, dengan jumlah responden sebanyak 37 ibu hamil trimester III yang di lakukan di tpmb bidan halimatus sa'diyah galis bangkalan dengan mengunakan desain penelitian analitik pendekatan *cross sectional* dan mengunakan teknik sampling non probability.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	2	5,4
20-35 Tahun	33	89,2
>35 Tahun	2	5,4
Total	37	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan hasil distribusi frekuensi bahwa sebagian besar

umur responden adalah 20 - 35 sebanyak 33.(89,2%)

Tabel 1.2 Distribusi Responden Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Program Studi	Frekuensi	Persentase (%)
Irt	24	64,9
Wiraswasta	12	32,4
Guru	1	2,7
Total	37	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan hasil distribusi frekuensi bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah irt sebanyak 24.(64,9%)

Data Khusus

Tabel 1.3 Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Pada Ibu Hamil di PMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan.

Paritas	Frekuensi	Persentase(%)
Nuligravida	0	0
Primigravida	23	62,2
Multigravida	13	35,1
Grandemultigravida	1	2,7
JUMLAH	37	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan hasil distribusi frekuensi bahwa sebagian besar responden primipara sebanyak 23 (62,2%) di PMB halimatus galis bangkalan

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Ibu Hamil di PMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
Dasar	6	16,2
Menengah	30	81,1
Tinggi	1	2,7
Total	37	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan hasil distribusi frekuensi bahwa sebagian besar responden adalah menengah sebanyak 30 (81,1%) di PMB halimatus galis bangkalan.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Tempuh Pada Ibu Hamil di PMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan.

Jarak tempuh	Frekuensi	Persentase (%)
Dekat	0	0
Sedang	24	64,9
Jauh	13	35,1
Total	37	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan hasil distribusi frekuensi bahwa sebagian besar responden adalah sedang sebanyak 24 (64,9%) di PMB halimatus galis bangkalan.

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Anternatal Care

Universitas Nooruddin Mukhtar

Pada Ibu Hamil di PMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan.

Kunjungan Anternatal Care	Frekuensi	Persentase (%)
< 6 kali	10	27,0
≥6 kali	27	73,0
Total	37	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi sebagian besar responden adalah ≥6 kali sebanyak 27 (73,0%) di PMB halimatus galis bangkalan.

Tabel 1.7 Hubungan paritas dengan kunjungan anternatal care

Paritas	**Kunjungan Anternatal care**			
	< 6 kali		≥6 kali	
	F	%	F	%
Primigravida	110	78,6	0	0,00
Multigravida	28	20,0	4	2,9
Grandemultigravida	2	1,4	136	97,1
Uji statistik spearman *Rank P Value = 0,000 < α 0,05*				

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1.7 Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil *p value* (0,000) >a (0,05) sehingga H1 di terima. hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kunjungan anternatal care pada ibu hamil trimester III .

Tabel 1.8 Hubungan Pendidikan dengan kunjungan anternatal care

Pendidikan	**Kunjungan Anternatal care**			
	< 6 kali		≥6 kali	
	F	%	F	%
Dasar	5	83,3	1	16,7
Menengah	5	16,7	25	83,3
Tinggi	0	00	1	100
Uji statistik spearman *Rank P Value = 0,000 < α 0,05*				

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1.8 hasil uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil *p value* (0,000) >a (0,05) sehingga H1 di terima. hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan anternatal care pada ibu hamil trimester III.

Tabel 1.9 Hubungan Jarak tempuh Dengan Kunjungan Anternatal care.

Jarak Tempuh	**Kunjungan Anternatal care**			
	< 6 kali		≥6 kali	
	F	%	F	%
Dekat	0	0	0	0
Sedang	3	12,5	21	87,5
Jauh	7	53,8	6	46,2
Uji statistik spearman *Rank P Value = 0,05 p value 0,006*				

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1.9 hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil *p value* (0,006) >a (0,05) sehingga H1 di tolak hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara

Universitas Nurul Huda Mustora

jarak tempuh dengan kunjungan anternatal care pada ibu hamil trimester III.

PEMBAHASAN

Gambaran Paritas Pada Ibu Hamil Trimester III Di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan.

Ibu hamil trimester III kategori Primipara merupakan ibu yang baru pertama kali mengalami persalinan sehingga belum memiliki pengalaman dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinansebelumnya. Kondisi ini menyebabkan ibu primipara memerlukan perhatian dan dukungan lebih dari tenaga kesehatan maupun keluarga.

Fakta Di lapangan menunjukkan bahwa ibu primipara lebih sering menanyakan kondisi janin, tanda bahaya kehamilan, proses persalinan, serta cara menjaga kesehatan selama trimester III dibandingkan ibu multipara. Sebagian besar ibu primipara juga lebih rutin melakukan pemeriksaan ANC karena masih membutuhkan banyak informasi terkait perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pertama kehamilan membuat ibu lebih berhati-hati dalam menjaga kesehatan dirinya dan janin.

Sesuai teori yang di kemukakan oleh (ranti lestari dan lia novianti 2022), primipara termasuk kelompok yang berisiko mengalami stres dan kecemasan selama kehamilan karena kurangnya pengalaman. Namun, ibu primipara juga memiliki kecenderungan lebih baik dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan ibu yang sudah berpengalaman melahirkan. Oleh karena itu, bidan di PMB perlu memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi yang lebih intensif kepada ibu primipara agar ibu lebih siap menghadapi proses persalinan dan masa nifas.

Menurut opini peneliti, ibu primipara memiliki kebutuhan informasi yang lebih tinggi dibandingkan ibu multipara karena belum memiliki pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, bidan di PMB perlu memberikan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, nutrisi selama kehamilan, serta pentingnya kunjungan ANC secara rutin agar ibu lebih siap menghadapi persalinan.

Gambaran Pendidikan pada ibu hamil trimester III di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan,

Universitas Noor Hadi Mustofa

termasuk dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan menengah lebih aktif bertanya mengenai kondisi kehamilan, tanda bahaya kehamilan, nutrisi selama kehamilan, dan persiapan persalinan. Sebagian besar ibu dengan pendidikan menengah juga lebih mudah memahami edukasi yang diberikan bidan mengenai jadwal pemeriksaan ANC, konsumsi tablet tambah darah, serta pentingnya menjaga kesehatan selama trimester III. Selain itu, ibu dengan pendidikan menengah cenderung lebih mudah menerima perkembangan informasi kesehatan melalui media sosial, internet, maupun penyuluhan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan. Kemampuan memahami informasi tersebut membantu ibu meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan dirinya dan janin selama masa kehamilan.

Menurut teori, pendidikan merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan semakin baik pula kemampuan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Pada ibu hamil trimester III, pendidikan menengah dinilai cukup membantu ibu dalam memahami pentingnya pemantauan kondisi kehamilan menjelang persalinan.

Menurut opini peneliti, tingkat pendidikan berhubungan dengan keteraturan kunjungan ANC. Ibu dengan pendidikan menengah memiliki kesadaran yang lebih baik untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin karena mampu memahami manfaat ANC bagi kesehatan ibu dan janin. Selain itu, pendidikan yang lebih baik dapat membantu ibu dalam mengenali tanda bahaya kehamilan sehingga ibu lebih cepat mencari pertolongan apabila terjadi komplikasi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil dengan pendidikan dasar masih memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Beberapa ibu kurang memahami jadwal kunjungan ANC, manfaat konsumsi tablet tambah darah, serta tanda bahaya kehamilan yang memerlukan penanganan segera. Selain itu, sebagian ibu lebih bergantung pada pengalaman keluarga atau kepercayaan masyarakat dibandingkan informasi medis dari tenaga kesehatan. Namun demikian, terdapat juga ibu dengan pendidikan dasar yang tetap rutin melakukan ANC karena

memiliki motivasi yang baik, dukungan keluarga, dan kepercayaan terhadap pelayanan bidan di PMB. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku kunjungan ANC tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, dan pengalaman kehamilan sebelumnya.

Gambaran Jarak Tempuh pada ibu hamil trimester III di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan

Jarak tempuh merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, termasuk kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan jarak tempuh sedang tetap dapat menjangkau PMB dengan mudah karena kondisi jalan yang cukup baik dan tersedianya sarana transportasi. Sebagian ibu menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan beberapa ibu lainnya menggunakan transportasi umum atau diantar oleh anggota keluarga untuk melakukan pemeriksaan ANC. Kondisi tersebut membantu ibu tetap rutin melakukan pemeriksaan kehamilan terutama pada trimester III yang memerlukan pemantauan lebih intensif.

Secara teori, jarak tempuh merupakan salah satu faktor pendukung (*enabling factor*) dalam teori perilaku kesehatan Lawrence Green yang dapat memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Semakin mudah akses menuju fasilitas kesehatan maka semakin besar kemungkinan seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan secara rutin. Jarak tempuh yang tidak terlalu jauh memungkinkan ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan dengan lebih cepat dan mudah (dwi susanti 2022).

Menurut opini peneliti, jarak tempuh sedang cukup mendukung keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil karena akses menuju PMB masih mudah dijangkau. Kemudahan transportasi dan kondisi lingkungan yang baik membantu ibu memperoleh pelayanan kesehatan secara tepat waktu. Akan tetapi, kesadaran ibu dan dukungan keluarga tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC.

Gambaran Kunjungan Anternatal care pada ibu hamil trimester III di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan

Ibu hamil dianjurkan melakukan pemeriksaan ANC minimal 6 kali selama masa kehamilan, yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III. Selama 6 kali kunjungan

tersebut, pemeriksaan dengan dokter spesialis kandungan wajib dilakukan minimal 2 kali di puskesmas atau di rumah sakit, terutama pada kunjungan pertama dan kelima (biasanya di setai pemeriksaan usg). Tingginya jumlah ibu yang melakukan kunjungan ANC >6 kali menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil rutin melakukan ANC karena ingin mengetahui perkembangan janin, kondisi kesehatan ibu, serta mempersiapkan persalinan dengan baik. Ibu hamil yang melakukan ANC lebih dari 6 kali umumnya lebih aktif berkonsultasi mengenai nutrisi selama kehamilan, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Selain itu, pelayanan bidan yang ramah dan mudah diakses juga meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Secara teori, Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, mendeteksi komplikasi kehamilan, serta mempersiapkan ibu menghadapi persalinan. Menurut standar pelayanan antenatal dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ibu hamil dianjurkan melakukan kunjungan ANC minimal 6 kali selama kehamilan, yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III. Pemeriksaan ANC yang lengkap dapat membantu menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan angka kematian ibu maupun bayi.

Menurut opini peneliti, tingginya jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC lebih dari 6 kali menunjukkan adanya kesadaran dan motivasi yang baik dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Pemeriksaan ANC yang rutin membantu ibu memperoleh informasi kesehatan, mendeteksi komplikasi sejak dini, dan meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan khususnya bidan di TPMB perlu terus mempertahankan kualitas pelayanan dan memberikan edukasi kesehatan agar seluruh ibu hamil tetap rutin melakukan ANC sesuai standar pelayanan kesehatan.

Hubungan Paritas Dengan Kunjungan Anternatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan

Hasil uji statistic dengan mengunakan spearman rank menunjukkn bahwa nilai *p value* 0,000 >a (0,05) sehinggan Ha di terima

Universitas Noor Huda Mustofa

dan ho di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peritas dengan kunjungan anternatal care pada ibu hamil trimester III di TPMB halimatus galis bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III dengan kategori primipara melakukan kunjungan ANC secara teratur dibandingkan ibu multipara. untuk memantau kondisi ibu dan janin.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ibu primipara lebih sering bertanya mengenai perkembangan janin, tanda bahaya kehamilan, nutrisi selama kehamilan, serta persiapan persalinan dibandingkan ibu multipara. Sebagian besar ibu primipara juga lebih rutin mengikuti jadwal pemeriksaan ANC karena masih membutuhkan arahan dan dukungan dari tenaga kesehatan dalam menghadapi kehamilan pertama. Selain itu, ibu primipara cenderung mengalami kecemasan menjelang persalinan akibat kurangnya pengalaman dalam menghadapi nyeri persalinan dan proses melahirkan. Kondisi tersebut membuat ibu lebih sering memanfaatkan pelayanan ANC untuk memperoleh rasa aman dan meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan.

Secara teori, primipara merupakan ibu yang pertama kali mengalami persalinan hidup. Ibu primipara belum memiliki pengalaman mengenai proses kehamilan dan persalinan sehingga cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan ibu multipara. Menurut teori perilaku kesehatan Lawrence Green, pengalaman merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Kurangnya pengalaman pada ibu primipara menyebabkan ibu lebih membutuhkan informasi dan pelayanan kesehatan selama kehamilan, termasuk melakukan kunjungan ANC secara rutin. Kunjungan ANC pada ibu primipara sangat penting karena dapat membantu ibu memahami perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan, mengetahui tanda bahaya kehamilan, serta mempersiapkan persalinan dengan lebih baik. Pemeriksaan ANC juga membantu tenaga kesehatan memantau kondisi kesehatan ibu dan janin sehingga komplikasi kehamilan dapat dideteksi lebih dini.

Menurut opini peneliti, ibu primipara memiliki motivasi lebih tinggi untuk melakukan ANC karena belum memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya sehingga membutuhkan banyak informasi dan dukungan dari tenaga kesehatan. Pemeriksaan ANC yang rutin dapat membantu ibu lebih siap secara fisik dan psikologis dalam menghadapi persalinan pertama. Oleh karena itu, bidan di TPMB

perlu memberikan edukasi dan pendampingan yang lebih intensif kepada ibu primipara agar kecemasan ibu dapat berkurang dan kesehatan ibu serta janin tetap terjaga.

Hubungan Pendidikan Dengan kunjungan anternatal care pada ibu hamil trimester III di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan

Hasil uji statistic dengan mengunakan spearman rank menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,000 >a (0,05) sehinggan Ha di terima dan ho di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan anternatal care pada ibu hamil trimester III di TPMB halimatus galis bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki tingkat pendidikan menengah dan melakukan kunjungan ANC secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima informasi kesehatan dan memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan menengah lebih mudah memahami anjuran tenaga kesehatan mengenai jadwal pemeriksaan ANC, konsumsi tablet tambah darah, dan tanda bahaya kehamilan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa ibu dengan pendidikan menengah yang kurang teratur melakukan ANC karena dipengaruhi faktor pekerjaan, ekonomi, maupun dukungan keluarga.

Secara teori, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerima informasi, memahami pengetahuan, dan mengambil keputusan terkait kesehatan. Menurut teori perilaku kesehatan Lawrence Green, pendidikan termasuk faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah individu memahami informasi kesehatan dan menerapkan perilaku hidup sehat, termasuk melakukan kunjungan ANC secara rutin. Ibu hamil dengan pendidikan menengah umumnya memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami informasi kesehatan mengenai kehamilan, tanda bahaya kehamilan, pentingnya nutrisi selama kehamilan, dan manfaat pemeriksaan ANC. Pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan selama masa kehamilan.

Menurut opini peneliti, pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku kesehatan ibu hamil karena pendidikan membantu ibu dalam memahami informasi

kesehatan dan mengambil keputusan yang tepat selama kehamilan. Semakin baik tingkat pendidikan ibu maka semakin besar kemungkinan ibu memanfaatkan pelayanan ANC secara optimal.

Hubungan Jarak tempuh dengan kunjungan anternatal care pada ibu hamil trimester III di PMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan

Hasil uji statistic dengan mengunakan spearman rank menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,006 >a (0,05) sehinggan Ha di terima dan Ho di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak tempuh dengan kunjungan anternatal care pada ibu hamil trimester III di TPMB halimatus galis bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan antara jarak tempuh dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil trimester III di TPMB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan jarak tempat tinggal dekat, sedang, maupun jauh tetap melakukan kunjungan ANC secara rutin sesuai anjuran tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa jarak tempuh bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di TPMB.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tetap rutin melakukan ANC meskipun memiliki jarak tempuh sedang maupun jauh karena sudah tersedia kendaraan pribadi, transportasi umum, serta dukungan keluarga untuk mengantar ibu melakukan pemeriksaan kehamilan. Selain itu, pelayanan bidan yang ramah dan kenyamanan pelayanan di PMB juga menjadi alasan ibu tetap melakukan kunjungan ANC secara rutin.

Secara teori, jarak tempuh merupakan salah satu faktor pendukung (enabling factor) dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan menurut teori perilaku kesehatan Lawrence Green. Semakin mudah akses menuju fasilitas kesehatan maka semakin besar kemungkinan seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Namun, pada penelitian ini jarak tempuh tidak terbukti memengaruhi kunjungan ANC karena terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti kesadaran ibu, dukungan keluarga, serta kemudahan transportasi menuju PMB.

Menurut opini peneliti, adanya hubungan antara jarak tempuh dengan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di PMB disebabkan karena ibu hamil telah memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan menjelang persalinan. Selain itu, akses transportasi yang mudah dan dukungan keluarga membuat ibu tetap dapat

menjangkau PMB untuk melakukan pemeriksaan ANC secara rutin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan paritas, pendidikan dan jarak tempuh dengan kunjungan anternatal care pada ibu hamil trimester III di TPMB halimatus galis bangkalan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan anternatal care di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan adalah paritas primigravida
2. Sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan anternatal care di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan adalah pendidikan menengah
3. Sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan anternatal care di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan adalah jarak tempuh sedang
4. Sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan anternatal care di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan adalah ≥6 kali
5. Ada Hubungan paritas ibu hamil dengan kunjungan anternatal care di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan
6. Ada Hubungan pendidikan ibu hamil dengan kunjungan anternatal care di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan
7. Ada Hubungan jarak tempuh ibu hamil dengan kunjungan anternatal care di TPMB Halimatus Sa'diyah Galis Bangkalan

Saran

Saran Teoritis

Dapat memperluas kajian teori tentang kunjungan anternatal care pada ibu hamil dan factor factor yang dapat mempengaruhi kunjungan anternatal care seperti paritas,pendidikan dan jarak tempuh secara teori baik dari sumber pustaka baru maupun pengembangan penelitian analitik,eksperimen dan sebagainya.

Saran praktis

Bagi peneliti selanjutnya

Agar penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat meneliti lebih dalam lagi terkait paritas,pendidikan dan jarak tempuh yang berhubungan dengan kunjungan anternatal care pada ibu hamil.

Bagi institusi pendidikan

Agar penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai anternatal care.

Universitas Noor Huda Mustofa

Bagi responden

Diharapkan agar para ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang seberapa penting melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan agar kedepannya dapat mempersiapkan kehamilan, dan pesalinan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ajaran, T. (2025). *Modul Ajar Modul Ajar Geografi*. 2024.

Arisanti, A. Z., Susilowati, E., & Husniyah, I. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kunjungan ANC The Relationship of Knowledge and Attitudes about Antenatal Care (ANC) with ANC Visit. *Faletehan Health Journal*, *11*(1), 90–96.

Aulia, A. B. R. (2021). Bina Generasi Jurnal Kesehatan | 1. *Determinan Pernikahan Usia Muda Di Kabupaten Polewali Mandar*, *1*(1), 1–13. https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/171/115

Dewi Nurfadilah, Muhammad Ikhtiar, N. M. (2024). *Article Implementasi Program Pelayanan Antenatal Care Terpadu Berdasarkan Permenkes Nomor 21 Tahun 2021*. *6*(1), 399–412.

Handayani, S., Fairi, U. N., Fitriyani, T., & Zulfatunnisa, N. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*.

Kebidanan, I., Tempuh, H. J., Pekerjaan, D., Frekuensi, D., Meryanti, N., Anggraini, H., & Ramadhani, S. P. (2022). *Ilmu Kebidanan Machine Translated by Google*. *10*(3), 2139–2144.

Mahmud, N., Ernawati, & Ratna. (2021). Volume 3 Nomor 3 Agustus 2021 Nursing Inside Community. *Nursing Inside Community*, *3*(3), 67–73.

Maria, W., & Hutomo, P. (2021). Pariety Relationship With Anthenatal Care Visits In Puskesmas Dum District Sorong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *16*, 61–66.

Meilani, D. (2023). Hubungan Sikap, Jarak Tempuh, Dan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Trimester 3 Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Untuk ANC Tahun 2022. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, *2*(06), 728–735. https://doi.org/10.54402/isjnms.v2i06.298

Muryati, M., Rahmawati, E., & Yulizar, Y. (2023). Hubungan Pendidikan, Paritas Dan Umur Ibu Dengan Ketidakpatuhan Kunjungan Anc Di Puskesmas Penyandingan Kabupaten Oku Induk. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, *12*(2), 144–151. https://doi.org/10.35328/r4xv9t09

Notoatmodjo, S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Dalam: Metodologi Penelitian Kesehatan. In *UIN Alauddin Makassar*. (Issue December).

Puspitasari, R. A. H., Nastiti, A. D., & Handayani, D. (2024). Antenatal Care (ANC) as an Early Health Detection Program for Pregnant Women: Antenatal Care (ANC) sebagai Upaya Deteksi Dini Kesehatan Ibu Hamil. *Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)*, *2*(2), 83–91.

Putra, R. D., Murtadho, M. A., Isnaini, M., Afgani, M. W., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2025). *Design Penelitian Kuantitatif : Pengertian dan Macam-macam Jenisnya Quantitative*

Research Design : Definition and Types. *5*(3), 191–199.

Rahayu Indah. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan Anc Di Wilayah Kera Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, *11*(2), 1573–1580. http://stp-mataram.e-journal.id/JIH

Rosa, R. fitra. (2022). Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1–8.

Supliyani, E. (2021). Jarak, Waktu Tempuh, Ketersediaan Pelayanan Dan KunjunganPemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, *3*(1), 14–22.

Tanjung, F., Effendy, I., & Utami, T. N. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc) di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, *10*(2), 79–90.

Yanti, N. I. D., Krisnana, I., & Lestari, P. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Primigravida Riwayat Pernikahan Dini. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, *3*(2), 98–106. https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.98-106

Zjubaidi, A. M., & Chairiyah, R. (2024). Analisis Hubungan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Karakteristik, Dan Akses Fasilitas Kesehatan. *Binawan Student Journal*, *6*(2), 153–161. https://doi.org/10.54771/dxvq3d66

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa